



**UPAYA GERAKAN MAHASISWA MELALUI EDUKASI PENINGKATAN
KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP RISIKO BALITA STUNTING OLEH
MAHASISWA KPM UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN DI DESA REJASARI**

**STUDENT MOVEMENT EFFORTS THROUGH EDUCATION RAISING PUBLIC
AWARENESS OF THE RISK OF STUNTING TODDLERS BY KPM STUDENTS
OF THE AL-QUR'AN SCIENCE UNIVERSITY IN REJASARI VILLAGE**

Fella Yunita Fitriyani¹, Muhammad Athief Aliy², Vena Yeni Oktavia³, Vini
Rahmawati⁴, Muhammad Rifki Munif Zam Zam⁵, Ida Qomariyah⁶, Elpi Susanti⁷, Alif
Majid Nurhafid⁸, Ridwan Afifi⁹, Fathina Nur Aini Putri¹⁰, Maylani Zuanita¹¹, Refa
Fakhreza¹², Fadhil Firman Nur Ikhsani¹³, Rizki Ariful Mizan¹⁴.

¹⁻¹⁴ Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*fellayunita@unsiq.ac.id

Abstrak: Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya asupan gizi yang kurang pada saat 1000 hari pertama kehidupan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pola asuh anak, dan terbatasnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Stunting diakibatkan karena minimnya pengetahuan masyarakat desa tentang stunting itu sendiri. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Rejasari, Kecamatan Banjarnangu, Kabupaten Banjarnegara dengan mengungkap topik tentang stunting. Mahasiswa KPM UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo bekerjasama dengan pemerintah Desa Rejasari berupaya melakukan sosialisasi dan pemberian gizi tambahan berupa makanan sehat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berisikan tentang himbauan pencegahan dan penanganan stunting dengan tepat. Hasil yang diperoleh dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini adalah bisa mewujudkan warga yang memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan edukasi stunting sehingga warga tidak merasa asing lagi terhadap cara pencegahan dan penanganan stunting dan agar jumlah kasus stunting di desa Rejasari menurun atau bahkan tidak ditemukan lagi.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, Stunting

Abstract: *Stunting is a disruption in the growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections. Stunting is caused by several things, including inadequate nutritional intake in the first 1000 days of life, lack of maternal knowledge and skills in parenting, and limited access to health services, limited access to clean water and sanitation. Stunting occurs because of the village community's lack of knowledge about stunting itself. Community service was carried out in Rejasari Village, Banjarnangu District, Banjarnegara Regency by discussing the topic of stunting. KPM UNSIQ Central Java students in Wonosobo are working together with the Rejasari Village government to provide outreach and provide additional nutrition in the form of healthy food. This Community Service Activity contains an appeal for preventing and handling stunting appropriately. The results obtained from this Community Service Activity are able to create residents who have high enthusiasm for stunting education activities so that residents no longer feel unfamiliar with how to prevent and handle stunting and so that the number of stunting cases in Rejasari village decreases or is no longer found.*

Keywords: Education, Prevention, Stunting

Received	Revised	Published
15 Februari 2024	10 Maret 2024	15 Maret 2024

Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, hal tersebut ditandai dengan tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak sebayanya. Kondisi tersebut diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita atau anak yang terkena stunting akan cenderung rentan terkena penyakit dan apabila sudah dewasa nanti dapat beresiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya dalam segi kesehatan akan tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Stunting disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya asupan gizi yang kurang pada saat 1000 hari pertama kehidupan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pola asuh anak, dan terbatasnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Kondisi stunting yang dialami oleh balita dan anak-anak juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi sosial ekonomi dan gizi ibu saat hamil.

Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi. Tubuh memerlukan gizi seimbang serta diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, selain tetap membiasakan mengonsumsi buah dan sayur. Di dalam satu porsi makan, setelah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein, baik protein hewani maupun nabati dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat. Stunting juga disebabkan oleh aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktik pemberian makan bagi bayi dan balita. Pencegahan stunting dapat dimulai dari edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, hingga para calon ibu yang harus memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil bagi janin, serta memeriksakan kandungan, bersalin di fasilitas kesehatan, melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan mengupayakan agar bayi mendapat colostrum Air Susu Ibu (ASI). Tidak lupa untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan membawanya ke posyandu setiap bulan. Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan.

Stunting di Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara terbilang cukup tinggi dan setiap tahunnya masih mengalami peningkatan. Dari data yang ada di Puskesmas Banjarmangu 1 dan data posyandu tercatat data keseluruhan balita di Desa Rejasari yaitu sejumlah 60 anak di tahun 2024. Untuk kasus stunting di Desa Rejasari pada tahun 2023 tercatat 13 balita stunting dengan presentase 21,6% dari jumlah data balita keseluruhan. Sedangkan di awal tahun 2024 sudah tercatat 23 balita stunting. Sehingga dapat dipresentasikan bahwa balita stunting di Desa rejasari adalah 38,3% dari jumlah data balita keseluruhan di tahun 2024. Adanya peningkatan yang signifikan terkait data balita berisiko stunting tersebut, menjadi salah satu pokok permasalahan yang akan dihadapi oleh

pemerintah Desa Rejasari untuk menurunkan angka stunting.

Jumlah kasus stunting di Desa Rejasari ini, berdasarkan pendataan terakhir yang dilakukan oleh bidan desa dan kader-kader posyandu Desa Rejasari, yang mana permasalahannya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat sebagai upaya dalam pencegahan stunting. Jika ditinjau dari aspek ekonomi, kemampuan masyarakat dalam memenuhi asupan gizi anak cukup baik. Namun, jika ditinjau dari aspek sosial dan pendidikan, kesadaran masyarakat akan pencegahan stunting masih rendah yang mana masyarakat menganggap bahwa jika anak terindikasi stunting adalah suatu hal yang memalukan. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, bagaimana upaya mencegahnya dan cara mengatasinya. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya. Oleh karena itu, edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya.

Metode

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan sejak 4 Januari – 12 Februari 2024, bertempat di Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Berikut adalah urutan metode yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui KPM MBKM-bR Ke-48 UNSIQ Kelompok 52, yaitu:

Langkah 1: Identifikasi dan menentukan prioritas masalah dilakukan dengan wawancara bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui social media whatsapp, koordinasi dengan perangkat desa Rejasari tentang kondisi desa tersebut dan apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh perangkat desa untuk memajukan desa yang salah satunya mengenai kelanjutan program stunting.

Langkah 2: Perencanaan dan program kerja kelompok, setelah melakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan perangkat desa Rejasari, kelompok KPM 52 Desa Rejasari membuat sebuah program kerja mengenai stunting. Program kerja ini memberi edukasi kepada warga desa nantinya mengenai stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting.

Langkah 3: Pengerjaan program kelompok, pengerjaan program kerja dilakukan oleh semua anggota kelompok yang telah dibagi tugasnya masing-masing. Program kerja terkait dengan stunting ini, kelompok KPM 52 Desa Rejasari membuat kegiatan sosialisasi masyarakat sadar cegah stunting dengan menghadirkan narasumber dibidang ahlinya untuk perangkat desa, kader-kader posyandu desa, dan warga desa Rejasari. Sosialisasi ini diharapkan nantinya masyarakat Desa Rejasari dapat lebih memahami apa itu stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, maka diadakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan dengan menu berbahan dasar umbi-umbian dan bahan makanan yang

mengandung karbohidrat serta protein kepada balita yang beresiko stunting. Kegiatan edukasi masyarakat sadar cegah stunting ini sebagai salah satu upaya gerakan mahasiswa dalam mengenalkan menu-menu makanan bergizi khususnya untuk pertumbuhan balita serta gerakan mahasiswa dalam menurunkan angka stunting di Desa Rejasari.

Hasil dan Pembahasan

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Balita yang didefinisikan sebagai stunting jika tinggi badan terhadap usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak menurut WHO. Meninjau dari catatan data pihak Puskesmas Banjarmasin 1 dan observasi langsung ke posyandu Desa Rejasari, jumlah keseluruhan balita di Desa Rejasari adalah 60 anak, sedangkan yang tercatat berisiko stunting sejumlah 23 anak per awal tahun 2024, sehingga dapat dipresentasikan bahwa balita stunting di Desa Rejasari adalah 38,3%. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab mengapa angka *stunting* di Desa Rejasari setiap tahunnya meningkat secara signifikan, antara lain pernikahan dini, masalah ekonomi, dan kurangnya edukasi masyarakat Desa Rejasari terkait pencegahan *stunting*. Ditinjau dari aspek sosial dan pendidikan, kesadaran masyarakat akan pencegahan stunting masih rendah yang mana masyarakat menganggap bahwa jika anak terindikasi stunting adalah suatu hal yang memalukan. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, bagaimana upaya mencegahnya dan cara mengatasinya. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya. Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo di Desa Rejasari, mendapatkan informasi mengenai penyebab adanya angka stunting yang ada di Desa Rejasari melalui informasi dari berbagai pihak, baik dari masyarakat secara langsung, pemerintah desa, dan lembaga kesehatan desa yang menangani balita *stunting*. Upaya mahasiswa KPM UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Rejasari adalah melakukan gerakan edukasi masyarakat sadar cegah *stunting*. Kegiatan yang dilakukan meliputi: ikut serta dalam kegiatan posyandu balita, sosialisasi dengan menghadirkan narasumber di bidang ahlinya, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita yang berisiko *stunting*.

1. Sosialisai Gerakan Masyarakat Sadar Cegah Stunting

Pada hari Senin, 29 Januari 2024 pukul 09.00-12.00 WIB di Aula Balai Desa Rejasari KPM UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo kelompok 52 mengadakan sosialisasi gerakan masyarakat sadar cegah stunting dengan nama kegiatan GARAM SA'CETING dengan tema "Peningkatan Mutu Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting". Kegiatan sosialisasi ini mendatangkan narasumber dari Dispermades Kabupaten Banjarnegara bidang keluarga berencana Bapak Supriyono. Inti pembahasan dalam sosialisasi ini adalah membahas terkait dengan pengertian stunting dengan lebih mendalam, penyebab stunting, bahaya stunting, serta konsep 1000 hari

pertama kehidupan (HPK). Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa Rejasari, kader posyandu desa Rejasari, BABINSA, dan BABHINKAMTIBNAS Kecamatan Banjarmasin, dan warga desa Rejasari.



Gambar 1.1 Kegiatan Sosialisasi GARAM SA'CETING

Capaian kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya mahasiswa dalam memberikan fasilitas edukasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Rejasari dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kesehatan, makanan bergizi, dan pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan ini menjadi salah satu sarana dalam menjalin silaturahmi dengan masyarakat di Desa Rejasari.

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program kerja selanjutnya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) makanan bergizi dengan sasaran balita yang tercatat beresiko stunting. Upaya ini dilakukan atas persetujuan dan arahan dari beberapa pihak, meliputi dinas kesehatan Kabupaten Banjarnegara, lembaga kesehatan desa Rejasari, perangkat desa Rejasari, hingga masyarakat. Adapun dari hasil koordinasi tersebut, KPM UNSIQ kelompok 52 memberikan beberapa varian menu yang berasal dari umbi-umbian dan bahan makanan yang mengandung kaya akan karbohidrat dan protein dalam Pemberian Makanan Tambahan untuk dibagikan kepada balita yang menjadi sasaran dalam program kerja ini. Adapun varian menu sebagaimana dalam gambar berikut ini.



Gambar 1.2. varian menu PMT untuk anak Stunting

Capaian dari kegiatan Pemberian Makanan Tambahan ini dapat menambah pengetahuan masyarakat akan berbagai macam varian makanan-makanan yang mengandung karbohidrat dan protein tinggi, serta menjadi salah satu upaya gerakan mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan gizi pada balita khususnya balita yang beresiko stunting. Program sadar masyarakat cegah stunting di Desa Rejasari ini ditunjukkan sebagai gerakan masyarakat agar sadar tentang pencegahan stunting sejak dini. Stunting atau balita pendek merupakan kelainan yang terjadi karena akumulasi gizi yang tidak baik. Stunting beresiko terhadap terjadinya kesakitan, perkembangan motorik yang melambat dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Masyarakat harus ditingkatkan peran dan kapasitasnya dalam melakukan fungsi-fungsi fasilitasi (pendataan dan pemantauan) dan advokasi (koordinasi, konvergensi, dan regulasi) pencegahan stunting di desa. Hal ini searah dengan tujuan pembangunan Desa Rejasari dalam peningkatan kualitas hidup manusia, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Capaian dari rangkaian program kerja unggulan KPM UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo kelompok 52 tahun 2024 ini adalah dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Rejasari terkait pencegahan stunting serta membuka ruang peningkatan kapasitas kader desa dan lembaga penyedia layanan di desa untuk mendorong keberlanjutan gerakan pencegahan stunting melalui rencana sosialisasi dan aksi nyata di Desa Rejasari, Kecamatan Banjarnangu, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Harapannya program kerja unggulan ini dapat menghasilkan partisipasi dan kesadaran masyarakat Desa Rejasari dalam upaya meningkatkan serta memastikan asupan gizi, keterjangkauan layanan, serta terbangunnya tanggungjawab bersama atas permasalahan stunting masyarakat di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah melaksanakan program kerja sosialisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT) yang dilakukan oleh KPM Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat dan juga pemerintah desa sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting khususnya Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara dapat terealisasi dengan baik dan benar. Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting harus dilakukan secara optimal dan perlu didukung dari semua kalangan baik dari elemen pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kepedulian yang diberikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita, dan anak-anak akan dicek perkembangan dan pertumbuhannya.

Ucapan Terima Kasih

Mahasiswa kelompok 52 KPM UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Angkatan ke-48 Tahun 2024 ,mengucapkan terima kasih kepada : Pemerintahan Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, terkhusus Ibu Siti Nurfaizah., S.Pd. AUD. selaku kepala desa Rejasari, Kader Posyandu Desa Rejasari, dan seluruh masyarakat Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

Referensi

- World Health Organization. *Stunting In A Nutshell*. Jurnal Kesehatan WHO. (2015) 1-2
- Maharani, Yuwanti & Meity M. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Balita*. Jurnal Stikes Cendikia Utama Kudus.(2021)
- Khoiriyah, Hikmatul & Ismawarti. *Faktor Kejadian Stunting Pada Balita*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.(2023) 36-38
- Apriluana, Gladys & Sandra Fikawati. *Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara*.Jurnal Kementrian Kesehatan.(2018) 250
- Kusuma, Siska, ,W.,Asri.,K.,Erna.,T.,F. *Pengaruh faktor ibu (pengetahuan ibu,pemberian ASI- eksklusif & MP-ASI) terhadap kejadian stunting pada anak*.Jurnal Kemdikbud.(2021) 49- 50